

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hakikatnya pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan sebagai proses dan upaya untuk mentransformasikan manusia muda menjadi manusia yang dilekati dengan kemanusiaan sesuai dengan kodratnya, yakni bermanfaat bagi dirinya, sesame, alam lingkungan beserta segenap isi dan peradabannya. Dalam hakikat yang mulia tersebut, pada praktiknya lembaga pendidikan menemui sejumlah tantangan yang wajib di perhatikan. Tantangan berat salah satunya ialah laju zaman yang terus berubah entah positif entah negatif. Sejalan dengan tuntutan zaman, perkembangan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan sudah menginjakkan kakiknya kedalam dunia inovasi. Inovasi dapat berjalan dan mencapai sasarannya, jika program pendidikan tersebut direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasioanl, mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan

pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum baru ini secara serentakan akan diberlakukan di seluruh tanah air Indonesia pada tahun pelajaran 2014/2015. Oleh karenanya, mau tidak mau setiap pendidik, satuan pendidikan, maupun pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan wajib mengenal dan memahami seluk-beluk kurikulum 2013 tersebut. Entah, masih banyak pro dan kontra mengenai penerapan kurikulum ini, namun yang pasti kurikulum 2013 wajib dilaksanakan dan perlu didukung oleh semua pihak, agar pendidikan di Negara ini semakin maju dan meningkat kualitasnya sehingga mampu bersaing di tengah-tengah persaingan global.

Kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang sehingga mampu beradaptasi di mana pun dan kapan pun berada. Kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan memiliki bekal tersebut, harapan ke depannya dapat meraih kesuksesan dan keberhasilan, serta mampu membawa Negara Indonesia tercinta menjadi lebih baik, maju, makmur, dan sejahtera. Akhirnya, apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional dapat terwujud sesuai yang di harapkan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka pemerintah menyusun dan menetapkan delapan SNP (standar nasional pendidikan) diseluruh wilayah Indonesia. SNP memuat kriteria minimal komponen pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing agar dapat mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhususan tujuannya. Standar nasional pendidikan tersebut antara lain: (1) standar kompetensi lulusan (2) standar isi (3) standar proses (4) standar penilaian (5) standar pendidik dan tenaga pendidikan (6) standar pengelolaan (7) standar sarana dan prasarana dan (8) standar pembiayaan.

SNP yang harus di kembangkan yaitu standar proses karena memiliki kaitan erat dengan prose pembelajaran untuk dapat menciptakan proses pendidikan yang berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 berpusat pada peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut maka harus memenuhi kriteria minimum yang telah ditetapkan dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 yaitu standar proses pendidikan. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Mulyasa: 2009).

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-

konsep baru dalam dunia kepengajaran tersebut. Demikian pula para supervisor pendidikan, pengawas, penilik, dan pengelola lembaga pendidikan seyogyanya selalu mengikuti perkembangan itu.

Dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun mata pelajaran ilmu-ilmu sosial dan termasuk pada mata pelajaran peminatan di ilmu-ilmu pengetahuan alam walaupun kajian materinya tidak sedalam di pelajaran ilmu-ilmu sosial, mata pelajaran geografi pada ilmu-ilmu sosial yang kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam dan segala gejalanya. Sebagai kurikulum yang berbasis kompetensi, mata pelajaran Geografi ditetapkan memiliki empat buah Kompetensi Inti (KI) yaitu kompetensi aspek menghayati dan mengamalkan ajaran agama, kompetensi aspek afektif, kompetensi aspek kognitif, dan kompetensi aspek psikomotor. Oleh karena itu pembelajaran geografi harus dilaksanakan dengan tepat dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh kurikulum 2013, dengan kata lain pembelajaran geografi harus dijalankan oleh guru yang mempunyai kesiapan yang matang dalam melaksanakannya yang sesuai dengan tuntutan dalam standar proses pada kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 kembali dilaksanakan secara nasional namun bertahap terutama di SMA Negeri 10 Medan sudah melaksanakan Kurikulum 2013 khususnya di kelas X. Guru di SMA Negeri 10 Medan mendapat bimbingan pelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum 2013 terutama pada standar proses, untuk itu SMA Negeri 10 Medan perlu melakukan evaluasi dalam standar proses.

Hal ini dikarenakan SMA Negeri 10 Medan baru melaksanakan Kurikulum 2013 dan baru di kelas X saja. Dimana pada K13 harus terdapat 5M pada pelaksanaan pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dimana semua itu harus terlihat pada saat proses pembelajaran. Dalam K13 guru tidak hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan saja namun harus mendidik siswa agar mempunyai karakter serta sikap yang baik. Guru tidak hanya mampu memberikan materi saja namun juga harus siap membuat proses pembelajaran menjadi aktif, edukatif, semangat, ceria, serta terasa nyaman. Melihat hal tersebut merupakan bagian dari standar proses pendidikan yang merupakan salah satu hal yang sangat penting maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut di SMA Negeri 10 Medan tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) di Kelas X SMA Negeri 10 Medan TP. 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka masalah yang ditemukan dengan diidentifikasi sebagai berikut: (1) SMA Negeri 10 harus melakukan evaluasi pada perencanaan pembelajaran (2) SMAN 10 harus melakukan evaluasi pada proses pelaksanaan pembelajaran (3) SMAN 10 harus melakukan evaluasi pada penilaian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup masalah yang akan diteliti dibatasi pada Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) di Kelas X SMA Negeri 10 Medan TP. 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) di Kelas X SMA Negeri 10 Medan TP. 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) di Kelas X SMA Negeri 10 Medan TP. 2016/2017.

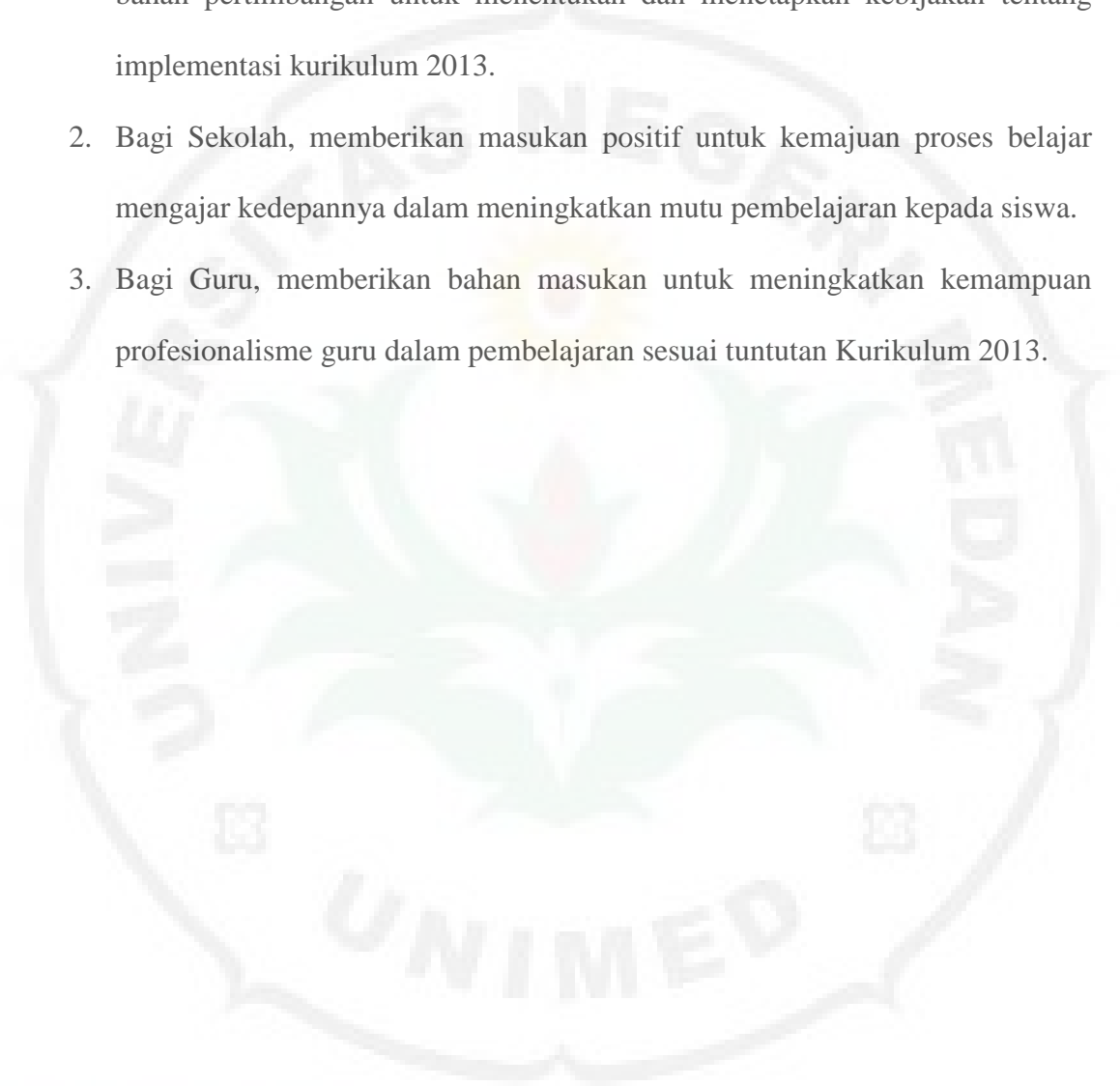
F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan memberikan informasi mengenai kesesuaian kompetensi guru dan kesiapan guru geografi mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan

bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan tentang implementasi kurikulum 2013.

2. Bagi Sekolah, memberikan masukan positif untuk kemajuan proses belajar mengajar kedepannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran kepada siswa.
3. Bagi Guru, memberikan bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013.



THE
Character Building
UNIVERSITY